KOMUNIKASI ORGANISASI PENGURUS MASJID ISTIQAMAH DALAM MENINGKATKAN KOORDINASI KEPENGURUSAN DI NAGARI SUNUR

Fitra Ramadhatillah[1], Yusuf Afandi [2]

[1,2]*Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : fitramadatilah@gmail.com[1], yusufafandi@uinbukittinggi.ac.id[2]

ABSTRACT

The background of this research is the organizational communication used by the Istiqomah Mosque administrators to improve coordination within the organization. Organizational communication is also the process of creating and exchanging messages within a network of interdependent relationships to navigate uncertain and constantly changing environments. Based on initial observations, it was generally known that most of the Istiqomah Mosque administrators have not received adequate formal education. This condition impacts the administrators' limited ability to master communication skills. Furthermore, the utilization of information technology, particularly mobile phones, is still relatively low. The author used a qualitative research method with a descriptive approach, namely research that aims to describe or explain social phenomena or human behavior in depth. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The research informants were the Istiqomah Mosque administrators. The research location was in Korong, Kandang Koto Gadih Village, Kanagarian Sunur. The results of this study indicate that, first, the implementation of organizational communication at the Istiqomah Mosque utilizes a communication process, namely, the process of generating ideas, by holding weekly meetings. The process of converting ideas into symbols using simple language. The process of converting symbols or codes into meaning using simple language so that the congregation and other administrators can grasp the meaning of the messages conveyed. The communication medium uses face-to-face meetings. Second, barriers to organizational communication at the Istiqomah Mosque include: educational barriers, namely that many Istiqomah Mosque administrators do not attend school or receive education; semantic barriers, namely that Istiqomah Mosque administrators are unable to choose words to express through language; and mechanical barriers, namely administrators' inability to use technology, especially mobile phones, which hinders effective communication.

Keywords : *Organizational Communication, Mosque Management, Coordination*

ABSTRAK

Latar belakang dari penelitian ini adalah komunikasi organisasi yang digunakan oleh pengurus masjid istiqomah dengan tujuan agar bisa meningkatkan koordinasi kepengurusan. Komunikasi organisasi juga merupakan proses menciptakan dan bertukar pesan dengan dalam jaringan hubungan saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau selalu berubah-rubah. Berdasarkan hasil observasi awal secara umum diketahui bahwa sebagian besar pengurus Masjid Istiqomah belum menempuh jenjang pendidikan formal yang memadai. Kondisi tersebut berdampak pada keterbatasan kemampuan pengurus dalam menguasai keterampilan komunikasi, Selain itu, tingkat pemanfaatan teknologi informasi, terutama telepon seluler, juga masih tergolong rendah. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskiptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan fenomena sosial atau perilaku manusia secara mendalam. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian yaitu pengurus masjid Istiqomah. Lokasi penelitian ini dilakukan di Korong kampung Kandang Koto Gadih Kanagarian Sunur. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan, Pertama pelaksanaan komunikasi organisasi di masjid Istiqomah menggunakan proses kamunikasi yakni, proses pembentukan ide, dengan melakukan pertemuan sekali seminggu, proses ide menjadi simbol menggunakan bahasa sederhana, proses pengubahan simbol atau kode menjadi makna menggunakan bahasa sederhana agar jamaah dan pengurus lainnya dapat menangkap makna dari pesan yang di sampaikan, dan media komunikasinya menggunakan media pertemuan lansung. Kedua Hambatan komunikasi organisasi di masjid Istiqomah yakni, hambatan tingkat pendidikan yaitu pengurus masjid Istiqomah banyak yang tidak bersekolah dan mengenyam pendidikan, Hambatan semantik yaitu pengurus masjid Istiqomah kurang mampu memilih kata-kata yang di ungkapkan lewat bahasa, Hambatan mekanis yaitu pengurus tidak bisa menggunakan teknologi terutama hendphone sehingga menghambat jalannya komunikasi yang efektif.

Kata Kunci : *Komunikasi Organisasi, Kepengurusan Masjid, Koordinasi*

PENDAHULUAN

Komunikasi organisasi merupakan aspek yang sangat penting dalam keberlansungan suatu organisasi. Organisasi di bentuk melalui komunikasi ketika individu di dalamnya saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan individu dan tujuan bersama. Proses komunikasi yang terjadi dalam organisasi menghasilkan berbagai hal seperti hubungan kewenangan, terciptanya peran, adanya jaringan komunikasi, dan iklim organisasi. Organisasi menciptakan hasil atau keluaran (*output*) akibat adanya interaksi di antara individu dan kelompok dalam organisasi yang pada gilirannya memengaruhi interaksi masa depan di dalam organisasi. (Morisan, 2013).

Organisasi diciptakan melalui komunikasi. Komunikasi tidak sekedar instrument atau alat untuk berinteraksi tetapi komunikasi adalah medium yang menyebabkan adanya organisasi, dan karena komunikasi bersifat dinamis maka organisasi yang kita lihat saat ini hanyalah gambaran singkat dari proses pembentukannya yang berevolusi sepanjang waktu. (Sihabuddin, Widiyomati 2023). Komunikasi adalah proses dinamis dan melibatkan teknik komunikasi yang kompleks, jaringan dan saluran. Komunikasi adalah proses dinamis dan melibatkan teknik komunikasi yang kompleks, jaringan dan saluran. Ini tidak hanya melibatkan ke atas dan ke bawah komunikasi, tetapi manajer dan karyawan berkomunikasi satu sama lain dalam berbagai cara pada tingkat yang berbeda. (Agus Hermawan, 2012).

Komunikasi yang dilakukan antara individu dan kelompok dalam organisasi merupakan bagian penting dari proses organisasi yang berlansung terus menerus. Komunikasi digunakan oleh semua orang, dimana saja dan kapan saja. Selain itu, komunikasi dapat dilakukan di dalam sebuah organisasi, baik dalam organisasi perusahaan, pemerintah dan sebagainya. Komunikasi penting bagi suatu organisasi karena komunikasi adalah alat utama bagi anggota organisasi untuk dapat bekerja sama dalam melakukan aktivitas manajemen, yaitu untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Contohmya organisasi kepengurusan masjid yang membutuhkan komunikasi dua arah antar pengurus. (Puput Purnama sari, Lutfi Basit 2018).

Tujuan komunikasi organisasi adalah untuk memudahkan, melaksanakan, dan melancarkan jalannya organisasi. Menurut Koontz dalam arti yang lebih luas, tujuan komunikasi organisasi adalah untuk mengadakan perubahan dan untuk memengaruhi tindakan ke arah yang lebih baik. Seperti yang dijelaskan Yarosca bahwa organisasi tidak akan bertahan jika tidak terjalin komunikasi yang baik antara atasan dan bawahan. Dengan adanya komunikasi dalam organisasi akan membuat hubungan yang baik antara atasan dan bawahan. Jika hubungan antara atasan dan bawahan baik maka akan menimbulkan hal yang baik dan sebaliknya.

Organisasi itu merupakan sitem yang terbuka, menciptakan sebuah komunikasi antara satu sama lain untuk bertukar pesan dengan anggotanya. Komunikasi dalam organisasi juga berfungsi sebagai penyampaian pesan, ide-ide dan informasi supaya mendapatkan timbal balik untuk mencapai sebuah tujuan yang sudah diterapkan. Pada prakteknya komunikasi organisasi pengurus di Masjid Istiqomah Koto Gadih Kanagari Sunur memiliki permasalahan yang di hadapi yaitu dalam komunikasi terjadi ketika kurang berkoordinasi antara satu pengurus dengan pengurus lainnya yang di sebabkan karena berbagai kesibukan yang berbeda-beda, perbedaan waktu kerja atau jadwal kegiatan antar pengurus dan kurangnya kedisiplinan.

Berdasarkan hasil observasi awal, secara umum dapat diketahui bahwa sebagian besar

pengurus Masjid Istiqomah belum menempuh jenjang pendidikan formal yang memadai. Kondisi tersebut berdampak pada keterbatasan kemampuan pengurus dalam menguasai keterampilan komunikasi, khususnya dalam bidang *public speaking* serta retorika atau seni berbicara di depan umum. Keterbatasan ini sering kali menyebabkan munculnya kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran dalam proses komunikasi, yang pada akhirnya menimbulkan terjadinya salah komunikasi antar pengurus.

Selain itu, tingkat pemanfaatan teknologi informasi, terutama telepon seluler, juga masih tergolong rendah. Padahal, di era digital saat ini, perangkat tersebut memiliki peran penting sebagai sarana untuk menyebarkan dan mengakses informasi secara cepat dan efisien. Rendahnya pemanfaatan teknologi ini turut menjadi hambatan dalam proses koordinasi dan penyampaian informasi antar pengurus. Di sisi lain, latar belakang pekerjaan dan aktivitas sehari-hari para pengurus yang beragam, seperti bertani, berladang, dan beternak, turut memengaruhi efektivitas komunikasi organisasi. Perbedaan jenis pekerjaan dan jadwal kegiatan menyebabkan tidak sinkronnya waktu yang dimiliki antar pengurus, sehingga proses koordinasi sering kali sulit dilakukan secara bersamaan

Masjid Istiqomah merupakan salah satu masjid yang terletak di Provinsi Sumatera Barat, Kabupaten Padang Pariaman, Kecamatan Nan Sabaris, tepatnya di Kenagarian Sunur, Kampuang Kandang Koto Gadih. Masjid ini berdiri di atas tanah wakaf seluas 1.305 m² yang diwakafkan oleh Bgd. Labai pada tanggal 11 November 1997. Secara historis, bangunan ini pada awalnya merupakan sebuah mushalla yang diberi nama *Mushalla Batu*, didirikan di atas tanah wakaf tersebut pada tahun yang sama.

Sebelum berkembang menjadi masjid seperti saat ini, *Mushalla Batu* telah mengalami beberapa tahap renovasi. Renovasi pertama dilakukan dengan mengganti keseluruhan bangunan yang semula terbuat dari batu apung putih menjadi bangunan berdinding tembok dengan bagian atas terbuat dari papan. Renovasi kedua dilakukan dengan memperkuat struktur bagian bawah menggunakan tembok permanen dan mengganti bagian atasnya dengan kubah, sehingga bangunan tersebut resmi berubah status menjadi masjid pada tahun 1999 dan diberi nama Masjid Istiqomah.

Pada pengurus Masjid Istigamah Koto Gadih Kanagarian Sunur, memegang peranan yang sangat penting dalam memastikan koordinasi dan kerjasama yang efektif di antara para pengurus. Pengurus yang memiliki kemampuan yang baik dan mempunyai sikap disiplin yang tinggi mengakibatkan tercapainya suatu kinerja yang baik. Kinerja yang baik memberikan dampak yang baik pula bagi organisasi.

METODE

Penelitian adalah suatu proses ekplorasi berbasis ilmiah untuk mendapatkan solusi yang tepat dengan metode ilmiah melalui mengumpulkan, mengelola, menganalisis serta menyimpulkan data untuk menjawab permasalahan. Penelitian dilakukan untuk menjawab permasalahan yang terjadi, sekalipun masalah tersebut tidak selalu menunjukkan kondisi yang buruk, tetapi sebuah situasi yang masih perlu mengalami peningkatan dan pembaharuan sehingga menjadi lebih baik.

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang mana penelitian ini

bersifat deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan fenomena sosial atau perilaku manusia secara mendalam berdasarkan data non-numerik. Metode ini fokus pada pemahaman makna, pandangan, dan pengalaman individu atau kelompok terkait suatu fenomena tertentu.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat, bersama pengurus masjid dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan untuk menggambarkan komunikasi organisasi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya secara mendalam.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses komunikasi organisasi yang efektif merupakan salah satu kunci utama dalam mencapai keberhasilan suatu organisasi, termasuk dalam upaya meningkatkan koordinasi antaranggota. Komunikasi yang berjalan dengan baik memungkinkan organisasi untuk menyampaikan informasi secara jelas, membangun kepercayaan di antara anggotanya, serta mendorong peningkatan kinerja secara kolektif. Dalam kepengurusan Masjid Istiqomah Kampuang Kandang Koto Gadih, efektivitas komunikasi menjadi faktor penting yang menentukan sejauh mana koordinasi antar pengurus dapat terjalin secara harmonis dan terarah dalam menjalankan kegiatan keagamaan maupun sosial kemasyarakatan.

Proses komunikasi organisasi pada dasarnya diawali oleh adanya sumber (*source*) yang memiliki ide atau gagasan yang ingin disampaikan kepada penerima pesan (*receiver*). Pesan yang dikirimkan tersebut harus mampu dipahami dengan baik agar tidak menimbulkan kesalahpahaman yang dapat menghambat jalannya koordinasi. Dalam praktiknya, pengurus Masjid Istiqomah menerapkan beberapa langkah strategis untuk memastikan komunikasi organisasi berjalan secara efektif dan efisien.

Untuk itu pengurus masjid Istiqomah Kampuang Kandang Koto Gadih menggunakan empat langkah dalam melakukan proses komunikasi organisasi yang efektif diantaranya:

Pelaksanaan Komunikasi Organisasi Pada Kepengurusan Masjid Istiqomah di Nagari Sunur

1. Proses pembentukan dan pengembangan ide (*Ideation*)

Ideation adalah proses pembentukan ide merupakan tahap awal dalam komunikasi organisasi yang berperan penting dalam menciptakan dan mengembangkan gagasan yang akan dikomunikasikan kepada anggota organisasi. Tahap ini mencakup proses pemilihan, pengumpulan, serta pengolahan informasi yang dapat menghasilkan ide-ide yang relevan dan efektif untuk mendukung pencapaian tujuan bersama. Dalam pengelolaan Masjid Istiqomah Kampuang Kandang Koto Gadih, proses *ideation* menjadi langkah awal bagi pengurus dalam membangun komunikasi yang efektif guna meningkatkan koordinasi antar anggota kepengurusan.

Dengan memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi, pengurus dapat mengembangkan ide atau gagasan yang relevan dan efektif. Pengurus Masjid Istiqomah Kampuang Kandang Koto Gadih terdiri dari beberapa pengurus mulai dari Ketua, sekertaris, bendahara, dan bagian-bagian lain yang bertugas sesuai dengan kedudukan dan lingkup kerjanya masing-masing. Pengurus masjid Istiqomah Kampuang Kandang Koto Gadih tentu saja

mempunyai pendapat, gagasan, ide, harapan dan keinginan untuk pencapai masjid yang makmur.

2. Proses pengubahan ide menjadi simbol (*Encoding*)

Encoding adalah proses pengubahan ide atau gagasan menjadi simbol atau kode yang dapat dipahami oleh penerima. Sumber menerjemahkan informasi atau gagasan dalam wujud kata-kata, tanda-tanda, atau lambang-lambang yang disengaja untuk menyampaikan informasi dan diharapkan mempunyai efek terhadap orang lain. Sumber juga harus memilih bahasa, simbol, dan kode yang tepat untuk menyampaikan pesan.

Dalam proses *encoding*, pengurus Istiqomah Kampuang Kandang Koto Gadih harus memahami ide atau gagasan yang ingin disampaikan, dan menentukan tujuan komunikasi, dengan demikian pengurus dapat memilih simbol atau kode yang relevan dan efektif untuk menyampaikan pesan. Pengurus masjid Istiqomah menggunakan simbol atau kode yang paling efektif dan mudah dipahami yaitu menggunakan bahasa yang sederhana untuk menyampaikan pesan kepada jamaah dan staf lainnya.

3. Saluran media komunikasi (*Channel*)

Channel adalah media atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber ke penerima. Pesan yang telah disandi kemudian disampaikan melalui saluran komunikasi (*channel*) yang tepat. Saluran komunikasi dapat berupa media cetak, elektronik, media sosial atau pertemuan lansung. Dalam meningkatkan koordinasi kepengurusan di masjid Istiqomah, media sangat diperlukan sebagai sarana penyampaian pesan yang jelas dan efektif agar mudah diterima oleh jamaah dan pengurus lainnya.

Biasanya media yang digunakan pengurus adalah melakukan pertemuan lansung untuk menyampaikan pesan kepada jamaah dan pengurus lainnya. Pertemuan lansung dapat digunakan untuk membahas isu-isu, ide-ide atau gagasan-gagasan penting dan malakukan diskusi yang intensif.

4. Proses pengubahan simbol atau kode menjadi makna (*Decoding*)

Decoding dalam komunikasi organisasi merupakan proses pengubahan simbol atau kode menjadi makna yang dapat dipahami oleh penerima. Dalam kepengurusan masjid Istiqomah, *decoding* sangat penting untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan oleh pengurus dapat dipahami dengan benar oleh jamaah dan pengurus lainnya. Dengan demikian, pengurus dapat meningkatkan efektivitas komunikasi dan memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan benar oleh penerima. Sejalan dengan proses komunikasi yang kedua, yaitu proses perubahan ide menjadi simbol (*Encoding*) sangat berkaitan erat dengan proses yang terakhir ini yaitu proses pengubahan simbol atau kode menjadi makna (*Decoding*).

Hambatan Komunikasi Organisasi Pada Kepengurusan Masjid Istiqomah di Nagari Sunur

Komunikasi tidak selamanya berjalan dengan lancar. Banyak sekali terdapat kesalahan-kesalahan penyampaian, penerimaan, bahkan kesalahan ketika harus mengartikan pesan atau informasi yang diterima. Hambatan merupakan hal yang menghalangi terlaksananya kegiatan atau organisasi masjid, baik yang berkaitan dengan kegiatan maupun berhubungan dengan jamaah masjid. Kesalahan-kesalahan yang dapat mengahambat jalannya proses komunikasi diantaranya adalah:

1. Hambatan Sosio atau aspek sosial

Hambatan ini terjadi karna adanya gangguan komunikasi yang berasal aspek sosial, tingkat pendidikan, hambatan budaya, dan psikologis individu atau kelompok, seperti perbedaan

status sosial, etnis, agama, bahasa, norma budaya, sikap, dan kondisi emosional diri. Hambatan ini juga terjadi pada pengurus Masjid Istiqomah Kampuang Kandang Koto gadih.

Tingkat pendidikan dapat juga mempengaruhi jalannya komunikasi yang efektif di sebabkan karna ketua pengurus tidak menguasai ilmu public speaking atau berbicara di depat umum dan ilmu retorika seni dalam berbicara sehingga ketua pengurus kurang mampu berkomunikasi dengan baik dan mengakibatkan salah pengertian pesan. Sehingga ketika berkomunikasi dengan pengurus lain, atau pihak-pihak terkait, ketua mewakilkannya nya kepada pengurus lainnya. Pengurus masjid Istiqomah Kampuang Kandang Koto Gadih tentu memiliki tanggung jawab utama dalam menjalankan arahan yang baik dan benar dalam upaya memakmurkan masjid.

2. Hambatan Semantik

Semantik adalah ilmu kebahasaan yang mana komunikator harus memilih dan menggunakan kata-kata yang tepat sesuai dengan karakteristik komunikannya, dan melihat kemungkinan penafsiran terhadap kata-kata yang dipakainya. Hambatan ini sering terjadi kepada komunikator, hal ini disebabkan karena adanya gangguan mental berupa gerogi sesaat akan melakukan komunikasi dengan lawan bicara sehingga menimbulkan salah pengertian, atau salah tafsir yang akhirnya menimbulkan salah komunikasi. Hal ini biasanya dikarenakan jarangnya seseorang melakukan komunikasi di depan orang banyak, maka yang dibutuhkan oleh seorang komunikator disini adalah ilmu public speaking atau berbicara didepan umum, berbicara di hadapan orang banyak.

Dengan menguasi ilmu public speaking seorang komunikator akan mampu menguasai panggung saat menyampaikan pesan ataupun memberikan informasi kepada orang banyak. Ilmu public speaking bagi seorang komunikator sangat berarti, karena tanpa memahami public speaking dengan baik belum tentu seorang komunikator itu mampu berbicara didepan umum dengan baik.

3. Hambatan Mekanis

Hambatan ini terjadi pada media yang digunakan untuk berkomunikasi. Media saat ini sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Dimana media merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi pesan. Media dapat digunakan dalam berbagai bidang seperti pendidikan, hiburan atau organisasi namun meskipun demikian di lokasi penelitian pengurus masjid Istiqomah Kampuang Kandang Koto Gadih masih minim menggunakan media elektoronik atau handphone.

Dengan keterbatasan tersebut, media yang seringkali digunakan untuk melakukan komunikasi bersama anggota organisasi yaitu melalui tatap muka atau melalui surat. Namun suatu hal yang harus diketahui, semua kegiatan yang berhubungan dengan pengurus masjid ini selalu disampaikan secara langsung kepada seluruh anggota, jika salah seorang bertemu dengan anggota lain, maka mereka akan saling menyampaikan apa kegiatan yang akan diadakan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa berbagai kendala yang dihadapi dalam proses komunikasi dan koordinasi justru memberikan dampak positif terhadap pengurus Masjid Istiqomah Kampuang Kandang Koto Gadih. Hambatan-hambatan yang muncul, baik yang bersifat sosial, semantik, maupun mekanis, tidak serta merta melemahkan semangat kerja para pengurus, melainkan menjadi sarana refleksi dan pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas komunikasi organisasi.

Adanya permasalahan komunikasi tersebut mendorong para pengurus untuk berpikir lebih kritis dan strategis dalam menentukan langkah-langkah perbaikan ke depan. Mereka mulai menyadari pentingnya evaluasi terhadap sistem komunikasi yang telah berjalan serta perlunya upaya inovatif dalam menyampaikan informasi agar pesan dapat diterima dengan lebih baik. Dengan demikian, kendala yang muncul menjadi titik tolak bagi pengurus untuk memperkuat koordinasi dan meningkatkan kualitas kerja organisasi secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian komunikasi organisasi pengurus masjid Istiqomah dalam meningkatkan koordinasi kepengurusan di Nagari Sunur maka dapat disimpulkan**:**

1. Pelaksanaan komunikasi organisasi pengurusaan masjid Istiqomah dalam meningkatkan koordinasi kepengurusan di Nagari Sunur melalui proses komunikasi organisasi, yaitu yang pertama proses pembentukan dan pengembangan ide (*Ideation*) Dalam proses *ideation*, pengurus masjid Istiqomah Kampuang Kandang Koto Gadih melakukan pertemuan, diskusi, atau survei yang dilakukan secara berkala, untuk mengumpulkan informasi, ide dan gagasan tentang kebutuhan dan tantangan yang dihadapi. Proses yang kedua pengubahan ide menjadi simbol. Pengurus masjid Istiqomah menggunakan simbol atau kode yang paling efektif dan mudah dipahami yaitu menggunakan bahasa yang sederhana untuk menyampaikan pesan kepada jamaah dan staf lainnya. Proses yang ketiga yaitu Saluran media komunikasi, biasanya media yang digunakan pengurus adalah melakukan pertemuan lansung untuk menyampaikan pesan kepada jamaah dan pengurus lainnya. Proses yang kedua yaitu pengubahan simbol atau kode menjadi makna.
2. Hambatan komunikasi organisasi pengurusaan masjid Istiqomah dalam meningkatkan koordinasi kepengurusan yaitu yang pertama hambatan Sosio atau hambatan sosial yaitu hambatan yang terjadi karna adanya gangguan komunikasi yang berasal aspek sosial tingkat pendidikan, tingkat kekayaan, antropologis (budaya), dan psikologis individu atau kelompok, seperti perbedaan status sosial, etnis, agama, bahasa, norma budaya, sikap, dan kondisi emosional diri. Hambatan yang kedua yaitu hambatan Semantik hambatan yang sering terjadi kepada komunikator, hal ini disebabkan karena adanya gangguan mental berupa gerogi sesaat akan melakukan komunikasi dengan lawan bicara sehingga menimbulkan salah pengertian, atau salah tafsir yang akhirnya menimbulkan salah komunikasi. Hambatan yang terakhir hambatan Mekanis hambatan yang terjadi pada media yang digunakan untuk berkomunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

Ade Heryana. 2018. *Informan dan pemilihan informan dalam penelitian kualitatif* Modul Pembelajaran Prodi Kesehatan Masyarakat, Universitas Esa Unggul.

Agustini. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif*, Sumatra Utara: PT. Mifandi Mandiri Digital.

A. Muri Yusuf. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian gabungan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Ajat Rukajat. 2017. *Buku Pendekatan Penelitian Kualitatif* Yogyakarta: Rajawali Press.

Arni Muhammad. 2015. *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: PT. Bumi Aksar.

Agus Hermawan. 2012. *Komunikasi Pemasaran*, Malang, PT Gelora Aksara Pratama.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman. 2020. *Statistik Daerah Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2020*, BPS Kabupaten Padang Pariaman.

Candra, Rubino & Muniruddin. 2023. *Model Komunikasi Organisasi Badan Kemakmuran Masjid dalam Meningkatkan Pengelolaan Masjid di Kota Subulusssalam.* Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia.

Morissan. 2014. *Teori Komunikasi*. Penerbit Kencana Prenadamedia Group.

Muhammad Rifa'I. 2013, *Manajemen Organisasi*, Bandung: Citapustaka.

Puput Purnama Sari & Lutfi Basit. 2018. *Komunikasi Organisasi Kepala Desa Dalam Membangun Kesadaran Masyarakat Desa Terhadap Pembangunan Desa*. Jurnal Interaksi. Vol. 2. No. 1.

Tisnawati, Nina. 2023. *Komunikasi Organisasi Dalam Pendidikan Islam*. At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam. Vol. 07 No. 2.

Zahara, Evi. 2018. *Peranan Komunikasi Organisasi Bagi Pimpinan Organisasi.* Jurnal Warta Edisi: 5